

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
PADA SISWA KELAS 5 SD IT CENDEKIA MEDAN****Sa'i Frida Rejeki<sup>1</sup>, Aprilla Putri<sup>2</sup>**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2</sup>Email: [pmmsaifridarejeki@gmail.com](mailto:pmmsaifridarejeki@gmail.com)<sup>1</sup>, [pmmaprillaputri@gmail.com](mailto:pmmaprillaputri@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak.** Melihat penurunan proses belajar di era modern ini membuat para siswa menjadi kecanduan game serta motivasi belajarnya menurun maka dari itu peneliti melakukan analisis terhadap motivasi belajar pembelajaran di sekolah memiliki tujuan untuk memajukan pendidikan di Indonesia terutama pada mata pelajaran matematika. Pada matematika, penalaran lebih ditekankan dalam aktivitas bidang rasio, tidak hanya memprioritaskan pada kesimpulan eksperimen atau kesimpulan observasi tetapi terbentuk dikarenakan pikiran manusia yang berhubungan dengan pendapat proses dan penalaran. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika masih sangat rendah. Alasannya karena guru masih menjadikan para siswanya sebagai tujuan saja, siswa hanya berfokus mencatat dan mendengarkan ceramah materi yang disampaikan oleh guru.

**Kata Kunci.** Motivasi Belajar; Pembelajaran; Matematika

**Abstract.** Seeing the decline in the learning process in this modern era makes students addicted to games and their learning motivation decreases, therefore researchers conducted an analysis of learning motivation in schools with the aim of advancing education in Indonesia, especially in mathematics. In mathematics, reasoning is more emphasized in the activities of the ratio field, not only prioritizing experimental conclusions or observation conclusions but is formed due to the human mind associated with opinion processes and reasoning. In this study using quantitative methods. The results of this study can be concluded that students' motivation to learn mathematics is still very low. The reason is because the teacher still makes the students the only goal, students only focus on taking notes and listening to the material lectures delivered by the teacher.

**Keywords.** Motivation To Learn; Learning; Math

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting dalam mewujudkan kemajuan di Indonesia. Perlu diadakan penggalakan terhadap dunia pendidikan agar tingkat pendidikan di Indonesia lebih semakin maju daripada sebelumnya. Kemajuan pendidikan itu berkaitan dengan hasil belajar dari seorang siswa. Dapat dikatakan bahwa pendidikan akan lebih maju jika apa yang ditargetkan tepat pada sasaran namun, pada zaman sekarang yang serba canggih seorang anak mengalami hal penurunan terhadap belajar mereka, ini dibuktikan dari hasil bahwa siswa lebih suka bermain *game* daripada belajar, seperti ada sebuah tingkat penurunan terhadap motivasi belajar. Dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sebuah kekuatan yang menggerakkan seseorang ke arah tujuan dirinya. Setiap orang memiliki kemampuan untuk memotivasi dirinya, namun terkadang seorang siswa membutuhkan bantuan orang lain untuk memotivasi dirinya. Sebuah motivasi pembelajaran dapat dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan yang namanya sebuah tindakan untuk dapat menaikkan motivasi siswa. Motivasi muncul karena adanya dorongan untuk kegiatan belajar, seperti yang diketahui bahwa sebuah motivasi belajar memiliki sebuah pengaruh penting untuk meningkatkan semangat dalam pembelajaran siswa dan siswi.

Matematika diartikan oleh Johnson dan Rising sebagai pola berpikir, pola mengorganisasi, pembuktian yang logis, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol (Suherman, 2003). Pada matematika penalaran lebih ditekankan dalam aktivitas bidang rasio. Tidak hanya memprioritaskan pada kesimpulan eksperimen atau kesimpulan observasi tetapi terbentuk dikarenakan pikiran manusia yang berhubungan dengan pendapat, proses dan penalaran. Prasyarat utama yang harus dimiliki siswa dalam konsep matematika adalah penalaran. Tidak hanya penalaran saja tetapi juga penambahan perilaku analitis, valid dan juga disiplin menerapkan matematika (Aisyah, N. et. al, 2007).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD IT Cendekia Medan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Salah satu teori dari ahli yang menguatkan penelitian data kuantitatif yaitu Sujarweni, beliau menyatakan bahwa Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran (Sujarweni, 2014). Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket. Peneliti juga telah merangkum data berupa persentase angket motivasi belajar terhadap pembelajaran matematika dengan memberikan angket kepada 15 siswa dan siswi di kelas 5 SD IT Cendekia Medan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran matematika?	15 %	-
2.	Apakah kamu merasa selalu semangat ketika belajar matematika?	13%	2%
3.	Apakah mendapat pujian dari gurumu bisa membangkitkan semangat belajar?	14%	1%
4.	Apakah teman sebangkumu membawa pengaruh terhadap pelajaran matematika?	10%	5%

5.	Apakah kamu rajin belajar matematika ketika hanya pada saat ujian saja?	11%	4%
6.	Apakah gurumu selalu sabar ketika menjelaskan pembelajaran matematika?	14%	1%
7.	Apakah kamu percaya diri dengan kemampuan sendiri dalam pelajaran matematika?	15%	-
8.	Apakah gurumu ketika mengajar selalu memberikan kata motivasi?	3%	12%
9.	Apakah kamu merasa pelajaran matematika itu menyenangkan?	2%	13%
10.	Apakah kamu setuju jika ada tambahan pelajaran matematika?	5%	10%

Peneliti membuat angket motivasi belajar dengan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan riset peneliti. Hal ini sengaja dilakukan untuk mengukur seberapa tinggi motivasi belajar siswa dan siswi terkhususnya pada pembelajaran matematika. Seperti yang diketahui bahwa minat belajar terhadap pelajaran matematika sangat kurang diminati oleh siswa dan siswi. Oleh karena itu, dengan angket motivasi belajar ini bisa menjadi solusi permasalahan dari siswa dan siswi agar pendidik ke depannya bisa meningkatkan cara mengajar lebih menarik agar siswa bisa menyukai pelajaran matematika.

Sebagian besar angket motivasi belajar yang telah diisi menunjukkan hal yang berbeda-beda berdasarkan apa yang mereka rasakan. hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah kamu memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran matematika?

Dari pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada angket menunjukkan sebanyak 15% yang menyatakan Ya, siswa dan siswi memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran di sekolah. Dari hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa guru tersebut menggunakan metode yang tepat dalam mengajar sehingga para siswa memperhatikan. Kemudian dari segi emosional seorang guru juga memiliki pengaruh besar kepada murid di mana jika guru tersebut dianggap dengan julukan *Killer*, maka siswa akan lebih patuh kepada guru sebagaimana yang peneliti perhatikan bahwa siswa kelas 5 SD IT Cendekia terlihat patuh ketika guru memarahi mereka.

2. Apakah kamu merasa selalu semangat ketika belajar matematika?

Dari pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada angket menunjukkan sebanyak 13% yang menyatakan Ya dan 2 % yang menyatakan Tidak. Dari perbandingan persen angka data bahwa metode yang digunakan oleh seorang guru berpengaruh terhadap semangat belajar siswa.

3. Apakah mendapat pujian dari gurumu bisa membangkitkan semangat belajar?

Dari pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada angket menunjukkan sebanyak 14% yang menyatakan Ya dan 1% yang menyatakan Tidak. Dari perbandingan persen angket data bahwa sebuah pujian dari seorang guru memiliki pengaruh besar terhadap semangat belajar siswa. Seperti yang diketahui jika seorang siswa dan siswi mendapatkan sebuah pujian dari gurunya maka siswa dan siswi tersebut akan merasa bersemangat untuk belajar.

4. Apakah teman sebangkumu membawa pengaruh terhadap pembelajaran matematika?

Dari pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada angket menunjukkan sebanyak 10% yang menyatakan Ya dan 5% yang menyatakan Tidak. Dari perbandingan persen angket data bahwa teman sebangku juga membawa pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di mana jika teman sebangku memiliki intelegensi yang tinggi maka sebangkunya akan juga memiliki intelegensi tinggi, akan tetapi tergantung bagaimana siswa tersebut

menyikapi. Jika siswa itu suka bertanya kepada siswa yang mempunyai intelegensi tinggi maka akan bertambah tingkat intelegensinya.

5. Apakah kamu rajin belajar matematika ketika hanya pada saat ujian saja?  
Dari pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada angket menunjukkan sebanyak 11% yang menyatakan Ya dan 4% yang menyatakan Tidak. Dari perbandingan persen angket data bahwa siswa dan siswi motivasi belajar terhadap pelajaran matematika yang tinggi.
6. Apakah gurumu selalu sabar ketika menjelaskan pembelajaran matematika?  
Dari pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada angket menunjukkan sebanyak 14% yang menyatakan Ya dan 1% yang menyatakan Tidak. Dari perbandingan persen angket data bahwa dapat disimpulkan bahwa sikap seorang pendidik kepada mereka dalam mengajarkan materi pelajaran matematika begitu sabar.
7. Apakah kamu percaya diri dengan kemampuan sendiri dalam pelajaran matematika?  
Dari pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada angket menunjukkan sebanyak 15% yang menyatakan Ya dan 0% yang menyatakan Tidak. Dari perbandingan persen angket data bahwa tingkat kemampuan diri mereka dalam hal pelajaran matematika begitu tinggi di mana itu dipicu dari sikap seorang pendidik yang sabar dalam menghadapi siswanya yang berpengaruh terhadap kemampuan dasar siswanya.
8. Apakah gurumu ketika mengajar selalu memberikan kata motivasi?  
Dari pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada angket menunjukkan sebanyak 3% yang menyatakan Ya dan 12% yang menyatakan Tidak. Dari perbandingan persen angket data bahwa dapat disimpulkan bahwa pendidik kurang dalam memberikan hal motivasi kepada siswanya. Dari hal itu peneliti memandang jika pendidik tersebut lebih kepada perbuatan seperti dari segi mengaitkan lingkungan sekitar dengan matematika.
9. Apakah kamu merasa pelajaran matematika itu menyenangkan?  
Dari pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada angket menunjukkan sebanyak 2% yang menyatakan Ya dan 13% yang menyatakan Tidak. Dari perbandingan persen angket data bahwa siswa dan siswi mengalami penurunan dalam pembelajaran matematika, di mana siswa tidak begitu menyukai pelajaran matematika. Dari data persen data angket bahwa seorang pendidik harus lebih ekstra untuk bisa membuat muridnya menyukai pelajaran matematika.
10. Apakah kamu setuju jika ada tambahan pelajaran matematika?  
Dari pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada angket menunjukkan sebanyak 5% yang menyatakan Ya dan 10% yang menyatakan Tidak. Dari perbandingan persen angket data bahwa siswa dan siswi lebih besar tidak begitu menyukai jika ada pelajaran tambahan seperti matematika.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang membuat peserta didik sebagai tujuan. Peserta didik cenderung lebih banyak menyalin dan hanya menyerap apa yang mereka dengar dari seorang kemudian dituliskan ke dalam buku catatan mereka ceramah materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran seperti inilah yang melahirkan peserta didik tidak tangkas terlibat dalam prosedur belajar mengajar sehingga peserta didik juga akan ringan merasa jenuh yang membuat motivasi dan hasil belajar peserta didik menjadi tidak baik. Kemudian guru yang kurang sabar menjadikan siswa dan siswi terlihat tidak bersemangat dalam belajar.

Menurut Makmun dalam hal belajar mengajar guru terbatas membuat kata motivasi kepada siswa dan juga guru tidak menjelaskan secara rinci konsep dasar matematika. Hal inilah yang memungkinkan peserta didik mempunyai rasa kurang tertarik terhadap mata pelajaran matematika, peserta didik mengibaratkan bahwa pelajaran matematika itu sukar atau memang kurang tepatnya metode belajar yang digunakan oleh guru sehingga peserta didik kurang berpikir dan mengikuti pelajaran yang sedang dilakukan (Makmun, 1996). Kemudian beliau juga mengemukakan bahwa pada situasi saat ini, guru

dituntut untuk menetapkan model pembelajaran yang lebih memikat kepada peserta didik agar bisa memajukan motivasi siswa dalam hal belajar matematika dan bisa memajukan prestasi belajar yang bertambah bagus. Gaya yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Cara lain yang tentu bisa dilakukan oleh pendidik adalah dengan memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik. Pemberian penghargaan tersebut dapat menumbuhkan sifat percaya diri peserta didik terhadap kemampuannya. Pemberian penghargaan atau pujian merupakan upaya pembinaan motivasi, guru tidak harus selalu memberikan penghargaan dalam wujud hadiah atau barang namun juga dapat berupa pujian-pujian dan hadiah-hadiah in-material (Makmun, 1996).

Semua siswa dan siswi mempunyai kapasitas yang beragam, maka dari itu pendidik harus memberikan perhatian yang cukup kepada peserta didik tanpa membedakan-bedakannya. Dengan guru memberikan perhatian sederhana kepada peserta didik sudah merupakan bentuk motivasi yang sederhana. Kurangnya perhatian dari guru membuat peserta didik tidak memiliki motivasi belajar (Aisyah, N. et. al, 2007). Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono bahwa peranan penting dalam kegiatan belajar adalah tiang-tiang yang bertautan dengan kepedulian dan motivasi pembelajaran. Kepedulian yang dilakukan kepada peserta didik haruslah sesuai dengan kebutuhan bahan pelajarannya, jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan yang dibutuhkan maka peserta didik perlu dibangkitkan perhatiannya (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Pada tiap-tiap diri manusia ada suatu emosi yang ingin dihargai, jika dia dilibatkan pada suatu aktivitas maka dia merasa dianggap berharga. Maka dari itu, seharusnya pendidik selalu memanggil para peserta didiknya untuk ikut serta dalam prosedur pembelajaran agar peserta didik lebih semangat dalam belajar dan memperdaya potensi peserta didik dalam prosedur pembelajaran (Soemanto, 2006).

Menurut Sardiman, cara yang bisa dilakukan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika di sekolah yaitu (Sardiman, 2004).

1. Perlunya *active learning* yang berpengaruh. Matematika bukan hanya pelajaran untuk menghitung saja tetapi merupakan pelajaran yang membuat nalar untuk menyelesaikan *problem solving*. Maka dari itu, dalam belajar matematika kamu dituntut untuk aktif. Dengan terbiasa mengendalikan soal-soal, ini sama saja seperti mengendalikan masalah hidup. Dalam menyelesaikan urusan seseorang mesti tangkas menempa keahliannya agar jika bertemu urusan apapun bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan rapi.
2. Matematika itu bertumpuk-tumpuk. Alasan belajar matematika itu sukar karena kamu melonjak-lonjak dari materi satu ke materi lainnya. Karena segala cabang dari matematika saling bertautan dan saling menyesuaikan.
3. Fokus mendalam sketsa bukan mengingat. Dalam belajar matematika jika hanya berfokus pada mengingat semua rumus adalah pikiran yang kolot. Hal mutlak yang dilakukan dalam belajar matematika dengan pemahaman konsep.
4. Membuat daftar *vocabulary* dan formula matematika. Tidak hanya pelajaran bahasa, matematika juga memiliki nama-nama yang begitu berlimpah, ditambah lagi rumus yang juga begitu berlimpah. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memudahkan belajar matematika adalah dengan cara menuliskan daftar kosakata dan rumus yang ada di matematika, tidak hanya dicatat tetapi sering-seringlah dibaca untuk dimengerti.
5. Mengerjakan latihan dan PR dengan baik. Alasan guru memberikan tugas latihan dan PR dalam belajar matematika adalah untuk memacu seseorang meningkatkan kemampuan dan memahirkan diri dengan konsep dan pengerjaan masalah matematika.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa belajar terhadap pelajaran matematika masih sangat rendah. Alasannya karena guru masih menjadikan para siswanya sebagai tujuan saja. Siswa hanya berfokus mencatat dan mendengarkan ceramah materi yang disampaikan oleh guru. Seharusnya guru bisa mengatur siswanya tanpa membeda-bedakan untuk ikut serta dalam proses pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, N. et. al. (2007). Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2006). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Makmun, A. S. (1996). Psikologi Kependidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2007). Interaksi Dan Motivasi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo.
- Soemanto, W. (2006). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, E. (2003). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA.
- Sujarweni, W. (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.